

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IBADAH PUASA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)

dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ASAL BUKU INI : Penulis  
PENERBIT/HARGA :  
TGL. PENERIMAAN : Jan 2017  
NO. KLASIFIKASI : PA1 17-105 FAT. 1  
INDUK : 17.21.05

**AFIK FATKHUROHMAN**

**NIM. 2021110203**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AFIK FATKHUROHMAN

NIM : 2021110203

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IBADAH PUASA”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 29 November 2016

Yang menyatakan



AFIK FATKHUROHMAN

NIM. 2021110203

Drs. H. Ismail, M. Ag.  
Jl. Kauman Raya Rt.06/03  
Mranggen, Demak

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3(Tiga) eksemplar

Pekalongan, 16 November 2016

Hal : NaskahSkripsi

Sdr. Afik Fatkhurohman

Kepada:

Yth.Ketua STAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di-

PEKALONGAN

*AssalamualaikumWr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

NAMA : AFIK FATKHUROHMAN

NIM : 2021 111 0203

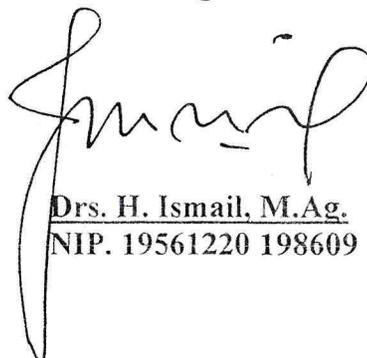
JUDUL : "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IBADAH  
PUASA"

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wassalmualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Drs. H. Ismail, M.Ag.**  
**NIP. 19561220 198609 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Fax. (0285) 423418  
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara :

**Nama : AFIK FATKHUROHMAN**  
**NIM : 2021110203**  
**Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IBADAH  
PUASA**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 29 November 2016 dan  
dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**DewanPenguji,**

  
**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

  
**Siti Munun Muniroh, S.Psi., M.A.**  
NIP. 19820701 200501 2 003

Pekalongan, 29 November 2016

  
**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.**  
NIP. 19710115 1998031005

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan segala kebaikan kepada penulis dan memberikan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Dan tidak lupa shalawat serta salam selalu penulis sanjungkan keharibaan nabi agung Muhammad Saw, semoga kita semua kelak mendapatkan syafaatnya.

Selanjutnya sebagai ungkapan rasa cinta dan terimakasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Caryani dan Ibu Winarni) tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi dan do'anya, sehingga selalu memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsinya. Kalian sungguh luar biasa.
2. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Muslimin, Singgih, Lukman yang selalu menghadirkan tawa, semangat dan kekonyolan. Semoga kalian semua segera sadar dan diberi hidayah oleh Allah Swt.
3. Untuk senior saya selama kuliah dan bergelut di UKM SPORT tercinta, Saudara Moh Fawaid dan M. Rizki Fauzi. Semoga ajian-ajian yang kalian ajarkan bermanfaat di kehidupan yang kian aneh ini.
4. Semua temen-temen UKM SPORT lintas angkatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua kebersamaan yang kalian berikan, kalian luar biasa. Jaga, majukan, kembangkan dan tingkatkan terus UKM SPORT tercinta kita. Dan jangan lupa tingkatkan kemampuan 41 kalian. Hasta La Vista. ....

5. Teman-teman satu angkatanku, PAI Kelas E yang dengan sadisnya meninggalkanku di kampus ini. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.
6. Kepada pembaca yang budiman. Terimakasih telah membuka dan membaca skripsi sederhana ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>1</sup>

(Q.S. Al- Ahzab: 21)

“ Kebanyakan orang mengatakan bahwa kecerdasanlah yang melahirkan seorang ilmuwan besar. Mereka salah, karakterlah yang melahirkannya. Tanda kecerdasan sejati bukanlah pengetahuan, tapi imajianasi”.

(Albert Einstein)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 33.

## ABSTRAK

Fatkhurohman, Afik. (2021 110 203). 2016. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Ibadah Puasa. Skripsi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Drs. H. Ismail, M. Ag.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Puasa

Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan kemudian menyatukannya. Dalam Islam, ketiga unsur ini disebut unsur akidah, unsur ibadah dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut iman, Islam, dan ikhsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa anak didik, sehingga akhlak yang terbangun berlandaskan keimanan, keIslaman dan keikhlasan. Puasa mampu mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Inilah yang mampu membentuk pribadi muslim yang bertakwa. Puasa disamping memiliki tujuan spiritual juga mengandung manfaat dan hikmah bagi kehidupan. Misalnya puasa itu menyehatkan baik secara fisik maupun psikis (kejiwaan). Jika demikian halnya puasa seharusnya dimaknai sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter. Sebab secara empirik juga bisa dilihat bahwa, pada bulan puasa maka jumlah jamaah masjid atau musholla meningkat, orang yang berpuasa menjadi lebih hati-hati dalam berbicara dan juga melakukan sesuatu yang dianggap mendatangkan dosa. Selain itu orang yang berpuasa juga berusaha memberikan sesuatu kepada orang lain yang memerlukan dan seterusnya. Oleh karena itu, salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter atau pendidikan akhlak mulia, adalah melaksanakan ibadah puasa. Khusus bagi kaum muslimin, dengan meningkatkan kualitas ibadah puasa bagi anak- anak di sekolah. Dengan berpuasa, maka seluruh aspek kehidupan manusia, baik jasmani, akal atau pikiran, dan hati atau qalbu, telah dilatih selama ibadah puasa, sehingga berhasil meraih kualitas hidup yang terbaik, yaitu taqwa.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) . Bagaimana konsep pendidikan karakter? 2). Bagaimana konsep ibadah puasa dalam agama Islam?. 3). Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter di dalam ibadah puasa? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan tentang konsep pendidikan karakter. 2). Untuk mendeskripsikan tentang konsep ibadah puasa menurut Islam. 3). Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ibadah puasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*),. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sedangkan analisis data dengan menggunakan model deskriptif dengan menggunakan teknik Content Analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam ibadah puasa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang mampu mengubah, membentuk dan mendidik manusia menjadi makhluk berkualitas baik dari segi pribadi maupun sosial. Ibadah puasa secara tidak langsung mengajarkan bagi para pelakunya untuk mempunyai karakter yang unggul. Kurikulum dalam ibadah puasa memaksa pelakunya untuk mengontrol diri dan meninggalkan hal-hal yang bersifat negatif. Hal ini menyebabkan jika puasa tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka nilai-nilai karakter mulia yang terkandung dalam ibadah puasa akan meresap ke hati, pikiran dan perilaku orang yang menjalankannya. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ibadah puasa ini dapat digolongkan dalam tiga kategori. Pertama, karakter yang berkaitan dengan Tuhan yang Maha Kuasa kemudian karakter yang terkait dengan dirinya sendiri dan yang ketiga adalah karakter yang berhubungan dengan sesamanya. Keseluruhan dari nilai karakter ini akan mampu meresap dalam hati, ucapan dan perilaku seseorang manakala dia melakukan ibadah puasa dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kurikulum dalam ibadah puasa itu sendiri.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IBADAH PUASA”. Kemudian yang kedua sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan semua umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan dan menerima bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak H. Salafudin, Msi. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. H. Ismail, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A , selaku Dosen Wali, yang selama ini telah mengarahkan mahasiswanya untuk lebih baik.

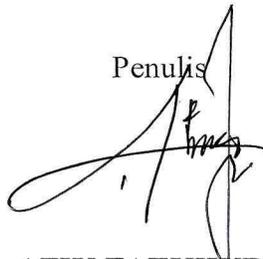
6. Bapak/ Ibu Dosen dan staf Jurusan Tarbiyah yang telah membina dan membantu penulis selama menempuh studi di Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
7. Dosen beserta Staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
8. Kedua orang tua yang telah mengasuh dan merawatku dengan baik dan keluargaku tercinta yang selalu menyayangiku.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Pekalongan, 29 November 2016

Penulis



**AFIK FATKHUROHMAN**

**2021110203**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER</b>	
A. Pengertian Pendidikan Karakter .....	21
B. Pemahaman Pendidikan Karakter .....	24
1. Tujuan Pendidikan Karakter .....	24
2. Prinsip Pendidikan Karakter .....	27
3. Urgensi Pendidikan Karakter .....	30
4. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter .....	33
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	37
C. Tinjauan Islam Tentang Pendidikan Karakter .....	42
1. Pendidikan karakter Islam .....	42
2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter ....	45
3. Akhlak Rosulullah SAW sebagai Suri Tauladan dalam Islam .....	48
<b>BAB III IBADAH PUASA</b>	
A. Pengertian Puasa .....	51
B. Macam- Macam Puasa .....	53
C. Syarat dan Rukun Puasa.....	57

D. Hal-Hal yang di Sunahkan dan Etika Puasa.....	63
E. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa.....	64
F. Hal-Hal yang Dimakruhkan dalam Puasa.....	67
G. Nilai dan Hikmah Puasa.....	69

**BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM IBADAH PUASA**

A. Karakter Terkait dengan Tuhan Yang Maha kuasa.....	74
B. Karakter Terkait dengan Diri Sendiri.....	77
C. Karakter Terkait dengan Sesama Manusia.....	86

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.<sup>1</sup> Kemudian karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau watak.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter sebagaimana yang kita pahami saat ini tidaklah muncul begitu saja, tidak pula hadir sekedar merespons kondisi moral anak bangsa yang cenderung berorientasi material ketimbang nilai. Karakter merupakan paduan dari semua tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen

---

<sup>1</sup> Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam* (Bandung : CV. Pustakasetia, 2013), hlm. 3.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

<sup>3</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Kandungan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 16.

untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.<sup>4</sup>

Puasa merupakan suatu ibadah yang sangat mulia dan disyariatkan dalam Islam. Dan setiap ibadah itu, tentu saja mengandung hikmah dan tujuan. Demikian pula dengan puasa, tujuannya secara tegas dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah. Yakni, mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi semua yang dilarang. Selain itu, puasa juga mempunyai manfaat baik dari segi fisik dan juga psikis.<sup>5</sup>

Puasa dalam Islam mempunyai makna yang mulia (khususnya puasa ramadhan) puasa dijalankan sebagai suatu ibadah yang mencapai derajat "*Muttaqin*" yaitu mencapai derajat rohani yang tinggi. Puasa dalam Islam merupakan arena dan metode untuk melatih disiplin tingkat tinggi bagi jasmani, akhlak, dan rohani manusia.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengurai persoalan-persoalan moral yang dihadapi bangsa ini. Maka, sebenarnya ibadah puasa merupakan bentuk jawabannya. Pendidikan karakter sebenarnya sudah tersedia dalam kehidupan keagamaan itu, diantaranya adalah lewat berpuasa.

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

<sup>5</sup> Syahrudin El Fikri, *Sejarah Ibadah* (Jakarta: Republika, 2014), hlm. 47-48.

<sup>6</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqih* (Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama, 1983), hlm. 279.

Pendidikan karakter tidak memerlukan kurikulum, buku teks dan apalagi proses belajar mengajar dikelas lengkap dengan teknik-teknik evaluasinya sebagaimana pelajaran lainnya. Pendidikan karakter yang lebih efektif bagi kaum muslimin, adalah berupa kegiatan ritual seperti salah satunya adalah ibadah puasa. Karena dalam ibadah puasa tersebut terkandung nilai-nilai yang membina karakter seseorang.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, tidak salah jika kita mengatakan puasa dapat melatih berkarakter, karena telah dijelaskan bahwa puasa mengajak kita untuk menahan diri kita melakukan hal-hal yang buruk, yang paling utama adalah menjaga lisan kita dari berkata tidak baik, kita harus menjaga lisan, hal ini justru akan baik karena kita dapat menjaga hubungan dengan orang-orang disekitar kita. Seseorang bisa dilihat berkarakter baik dari lisannya, yakni cara berbicara atau berbahasanya, orang yang berbahasa baik dan sopan bisa dikatakan ia memiliki karakter yang baik. Dan ibadah puasa dapat membentuk karakter Islami, karena banyak hal positif yang dapat menjadi wahana dalam membentuk karakter seseorang. Ibadah puasa sebagai sebuah pendidikan karakter adalah upaya pembangunan bertata nilai. Pembangunan yang akan melahirkan manusia yang berkarakter unggul, manusia-manusia yang akan membentuk masyarakat yang baik. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ibadah Puasa”.

---

<sup>7</sup> Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 54.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter?
2. Bagaimana konsep ibadah puasa menurut Islam?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam ibadah puasa?

Agar tidak terjadi kesalahpahaman memahami judul skripsi ini, maka penulis berusaha memberikan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konsep

Konsep adalah pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran.<sup>8</sup>

2. Nilai

Nilai adalah mempunyai arti sifat-sifat atau hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>9</sup>

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan berarti suatu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>10</sup> Sedangkan karakter adalah karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 106.

<sup>9</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 783.

<sup>10</sup> H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 1.

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012 ), hlm. 33.

Jadi pendidikan karakter adalah sebuah proses tranformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang lain.<sup>12</sup>

4. Ibadah

Ibadah adalah hal memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan, maupun perbuatan.<sup>13</sup>

5. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya dengan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan dari terbitnya fajar sampai tenggelamnya matahari.<sup>14</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ibadah Puasa” adalah membahas tentang apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ibadah puasa itu sendiri. Bahwa sesungguhnya dalam ibadah puasa itu di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang jarang sekali di pahami oleh para pelakunya. Puasa sering diartikan sebagai sesuatu yang menyiksa dan merusak tubuh, padahal sebenarnya di dalam ibadah puasa itu terdapat beberapa nilai edukatif. Salah satunya adalah nilai pendidikan karakter.

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 26.

<sup>13</sup> Mujib, M. dkk, *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 109.

<sup>14</sup> Wahbah Al\_ Zuhayly, *Puasa dan I'tikaf Kajian Berbagai Madzhab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 84.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Melihat pokok permasalahan di atas, sebagai arahan yang tepat dalam penulisan maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan tentang konsep pendidikan karakter.
2. Untuk mendeskripsikan tentang konsep ibadah puasa menurut Islam.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ibadah puasa.

### D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoretis, mencakup:
  - a. Memberikan informasi dan data tentang Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ibadah puasa.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam, khususnya di Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
2. Secara praktis, mencakup:

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ibadah puasa , dan diharapkan dapat memberi sumbangan bagi peneliti selanjutnya.

### E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teoritis

Dalam buku karya Hamdani dan Beni Ahmad Saebani yang berjudul "*Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam*",

mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Dalam Islam, ketiga unsur ini disebut dengan unsur akidah, unsur ibadah dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut dengan iman, Islam, dan ikhsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa anak didik, sehingga akhlak yang terbangun berlandaskan keimanan, keIslaman dan keikhlasan.<sup>15</sup>

Kemudian menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Karakter*" memaknai bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman, dan ihsan. Hal

---

<sup>15</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *op.cit.*, hlm. 37-38.

ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles yang dikutip E. Mulyasa, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.<sup>16</sup>

Dalam buku *Kuliah Ibadah* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, ibadah ialah ketundukan jiwa yang timbul karena perasaan cinta akan Tuhan dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beritkad bahwa alam ini ada kekuasaan , yang mana akal tak dapat mengetahui hakikatnya.<sup>17</sup> Kemudian Puasa adalah menahan diri dari makan minum, jima’ dan lain-lain yang dituntut oleh syara’, di siang hari menurut cara yang syariatkan. Atau menahan diri dari makan, minum dan jima’ dari terbit fajar sampai terbenam matahari kerena mengharap pahala dari Allah SWT.<sup>18</sup>

Dalam buku *Sejarah Ibadah* karya Syahrudin El Fikri, Puasa mampu mencegah dirinya dari perbuatan keji dan munkar inilah yang mampu membentuk pribadi muslim yang bertakwa. Bagi umat Islam, puasa disamping memiliki tujuan spiritual juga mengandung manfaat dan hikmah bagi kehidupan. Misalnya puasa itu menyehatkan baik secara fisik maupun psikis (kejiwaan).<sup>19</sup> Jika demikian halnya puasa seharusnya dimaknai sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter. Sebab secara empirik juga bisa dilihat bahwa, pada bulan puasa maka jumlah jamaah masjid-masjid atau musholla meningkat, orang yang berpuasa

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 3.

<sup>17</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 8.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 201.

<sup>19</sup> Syahrudddin El Fikri, *op. cit.*, hlm. 48.

menjadi lebih hati-hati dalam berbicara dan juga melakukan sesuatu yang dianggap mendatangkan dosa. Selain itu orang yang berpuasa juga berusaha memberikan sesuatu kepada orang lain yang memerlukan dan seterusnya.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter atau pendidikan akhlak mulia, adalah melaksanakan ibadah puasa. Tatkala para pemimpin bangsa ini menganggap bahwa pendidikan karakter semakin penting dijalankan, maka hal itu bisa ditempuh. Khusus bagi kaum muslimin, dengan meningkatkan kualitas ibadah puasa bagi anak-anak di sekolah. Dengan berpuasa, maka seluruh aspek kehidupan manusia, baik jasmani, akal atau pikiran, dan hati atau qalbu, telah dilatih selama ibadah puasa, sehingga berhasil meraih kualitas hidup yang terbaik, yaitu taqwa.<sup>21</sup>

## 2. Penelitian relevan

Dalam skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Qami at-Tugyan 'ala Manzumati Syu'bi al- Imam Karya Asy- Syaikh Nawawi Bin Umar Al-Jawi Al- Bantani*" yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan pendidikan karakter yang baik perlu melibatkan peran-peran aktif dari semua aspek, baik dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat sehingga muncul satu sikap yaitu

---

<sup>20</sup> Imam Suprayogo, *op.cit.*, hlm. 55.

<sup>21</sup> *Ibid.*

akhlak mulia dalam diri manusia dan menjadikan manusia tersebut menjadi manusia yang berkepribadian muslim.<sup>22</sup>

Kemudian dalam skripsi karya Fitria Dzilminani yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “ Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy*” yang hasil penelitiannya bahwa dalam novel tersebut berisi tentang percintaan dan kerja keras yang ditunjukkan oleh sikap Syamsul. Dalam novel tersebut mempunyai amanah yang penting yaitu kesuksesan dapat diraih dengan kerja keras (usaha), do’a serta tidak mudah putus asa. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut adalah kejujuran, tanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain.<sup>23</sup>

Selanjutnya dalam skripsi karya Muhammad Bagus Yudistira yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al- Fatihah*” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surah al-Fatihah antara lain dengan olah pikir, olah hati, olah raga dan olah karsa. Dengan keempat upaya tersebut yakni olah pikir, olah hati, olah raga dan olah karsa diharapkan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan

---

<sup>22</sup> Uswatun Baroroh, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Qami at-Tugyan ‘ala Manzumati Syu’bi al- Imam Karya Asy- Syaikh Nawawi Bin Umar Al-Jawi Al- Bantan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

<sup>23</sup> Fitia Dzilminani, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “ Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati akan dapat terwujud.<sup>24</sup>

Kemudian dalam skripsi Khusnul Khotimah yang berjudul “*Analisis Nilai-nilai Edukatif yang Terkandung dalam Ibadah Puasa*”, hasil penelitiannya yaitu nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam ibadah puasa ada 5 diantaranya: (1). Nilai pendidikan keimanan; puasa itu menunjukkan keimanan seseorang, puasa dapat dijadikan sebagai sarana untuk membina serta meningkatkan keimanan seorang mukmin. (2). Nilai pendidikan ibadah; puasa itu merupakan ibadah yang paling baik, orang yang puasa tidak terlepas dari ibadah-ibadah yang lain seperti shalat, membaca Al-Qur’an, dzikir dan sebagainya, serta seluruh perilaku orang yang berpuasa dinilai sebagai ibadah. (3). Nilai pendidikan akhlak; puasa mengajarkan berbagai macam akhlak terpuji seperti sabar, disiplin, jujur, ikhlas hati dan sifat terpuji lainnya yang dapat menghindarkan manusia dari perbuatan tercela. (4). Nilai pendidikan kesehatan; puasa mendatangkan manfaat bagi kesehatan baik secara fisik maupun psikis, secara fisik puasa mendidik pola makan yang sehat dan teratur, secara psikis puasa dapat menenangkan jiwa/batin. (5). Nilai pendidikan sosial, puasa menumbuhkan naluri kasih sayang terhadap sesama, *ukhuwah islamiyah*, perasaan keterikatan dan tolong menolong, memupuk rasa

---

<sup>24</sup> Muhammad Bagus Yudistira, “Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Surah Al-Fatihah”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan, STAIN Pekalongan, 2014), hlm. vii.

solidaritas sosial, meruntuhkan perbedaan sosial dan menyetarakan orang kaya dengan miskin.<sup>25</sup>

Skripsi Nuryati yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Buku Biografi “Chairul Tanjung Si Anak Singkong” oleh Tjahja Gunawan Diredja*” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku biografi “Chairul Tanjung Si Anak Singkong” oleh Tjahja Guunawan Diredja berisi tentang semangat, kerja keras, seorang Chairul Tanjung dalam mewujudkan cita-cita dan selalu sabar dalam menjalani kehidupannya. Dalam buku ini mempunyai amanah yang penting yaitu ssuatu yang besar, bukan berangkat dari hal yang sudah besar, butuh ketelitian, ketekunan dan perjuangan dalam apa yang akan dicapai. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku biografi “Chairul Tanjung Si Anak Singkong” adalah kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, semangat, kreatifitas, menghargai dan menghormati, kasih sayang, solidaritas, keuletan, optimis, integritas, kerja keras, serta ikhlas.<sup>26</sup>

Selanjutnya skripsi karya Wiwin Sri Wahyuni Khairun Nisa yang berjudul “*Analisis Konsep Pendidikan Karakter Menurut Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim* masih relevan dalam dunia pendidikan kontemporer karena

---

<sup>25</sup> Khusnul Kotimah, “Analisis Nilai-nilai Edukatif yang Terkandung dalam Ibadah Puasa”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii - viii.

<sup>26</sup> Naryati, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter danam Buku Beografi “Chairul Tanjung Si Anak Singkong” oleh Tjahja Gunawan Diredja”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2013), hlm. vii.

isis kitab tersebut terdapat nilai-nilai positif. Dimana membangun jasmani dan rohani seorang siswa dan guru. Perubahan karakter dengan adab (perilaku) masih sulit mengubah karakter seseorang, tetapi karakter seseorang dapat dirubah apabila mempunyai niat untuk mengubahnya usaha yang keras agar menjadi lebih baik.<sup>27</sup>

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaannya, persamaan penelitian yang ditulis peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama- sama membahas tentang pendidikan karakter, perbedaannya dengan skripsi penulis yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ibadah Puasa* adalah terletak pada kajiannya, di mana penelitian ini lebih memfokuskan kajiannya pada apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ibadah puasa tersebut.

### 3. Kerangka berfikir

Tujuan utama Allah mensyari'atkan ibadah puasa adalah supaya manusia bertaqwa sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

<sup>27</sup> Wiwin Sri Wahyuni Khairun Nisa, “ Analisis Konsep Pendidikan Karakter Menurut Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.<sup>28</sup>

Taqwa adalah menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua yang dilarang-Nya. Didalam ibadah puasa pun seperti itu, ada hal-hal yang harus dikerjakan sebagai syarat atau rukun puasa dan ada pula hal-hal yang harus ditinggalkan supaya puasa kita diterima oleh Allah SWT.

Dari analisis teoritis, dapat dipahami juga bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa sangatlah banyak. Di dalam ketaqwaan yang menjadi tujuan inti disyariatkannya ibadah puasa juga terdapat nilai-nilai pendidikan lain. Salah satunya adalah nilai pendidikan karakter. Dengan berpuasa secara tidak langsung kita telah berusaha dan menjaga lisan maupun perbuatan kita. Puasa merupakan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan dan kemanusiaan. Dalam berpuasa tentu membutuhkan ketekunan hati dalam melakukannya. Dari ketekunan itulah lahir kualitas puasa dan hidup yang humanis. Meningkatkan kualitas hidup, bukan karena kita mampu menahan makan dan minum, melainkan kita juga wajib menahan hawa nafsu yang sudah melekat pada diri setiap manusia.

Puasa mendidik manusia untuk berjiwa sosial tinggi, merasakan lapar dan dahaga tanpa pandang bulu baik orang kaya maupun

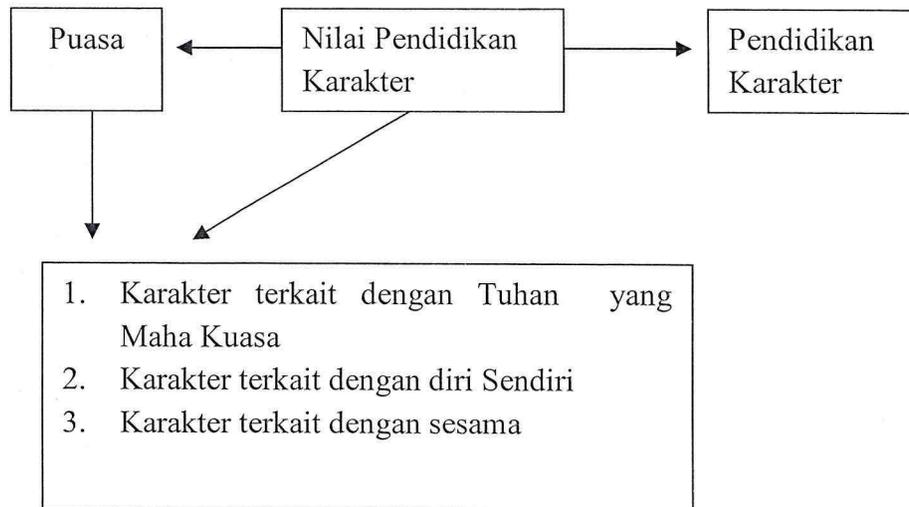
---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 34.

miskin, tua maupun muda, semua sama dihadapan Allah. Hal ini akan menimbulkan rasa persamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Puasa juga mendidik manusia untuk bersikap jujur dan amanah. Jika disegala waktu dilarang makan makanan yang haram, maka ketika puasa makanan yang halal pun dilarang dimakan sebelum datangnya berbuka. Orang yang beriman akan dapat menahan hawa dan nafsunya dalam rangka mematuhi perintah Allah, meskipun dalam keadaan seorang diri, dimana tidak ada orang lain, namun ia tetap berpuasa, karena ia percaya bahwa Allah melihatnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ibadah puasa sebenarnya selain bertujuan untuk ketaqwaan juga mengandung nilai-nilai yang membangun dan membentuk karakter bagi orang yang menjalankannya.

Puasa merupakan salah satu media sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, karena esensi pendidikan karakter, sepenuhnya menjadi bagian esensi puasa itu sendiri. Esensi pendidikan karakter terletak pada serangkaian sikap, perilaku, dan motivasi yang bermuara pada pembentukan karakter manusia yang mulia dan bermoral. Puasa sebagai pendidikan karakter, bisa dilihat dari beberapa pilar pelaksanaannya yaitu dipercaya, jujur, saling menghormati, peduli sesama, dan bertanggung jawab.

Dari uraian tersebut dapat dibangun sebuah kerangka berfikir yang dapat dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



## F. METODE PENELITIAN

### 1. Desain penelitian

#### a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisis proses penyimpulan serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan menggunakan metode logika ilmiah.<sup>29</sup>

#### b. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya

<sup>29</sup> Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Menurut Iqbal, penelitian kepustakaan disebut juga *library research*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.<sup>30</sup>

Telah pustaka semacam ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar pemecahan masalah.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian.<sup>31</sup>

### a. Sumber data Primer

- 1) Buku Pengembangan Pendidikan Karakter karya Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
- 2) Buku Pendidikan karakter Anak Usia Dini Karya Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida

---

<sup>30</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

<sup>31</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 169.

- 3) Buku Pendidikan karakter Landasan, Pilar & Implementasi karya Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M. A.
  - 4) Buku Pedoman Puasa Karya Tgk. M. Hasbi Ash Shiddieqy.
  - 5) Buku Tuntunan Puasa Praktis Karya Tgk. H.Z.A. Syihab.
  - 6) Buku Puasa dan Itikaf Karya Wahbah Al-Zuhayly.
  - 7) Buku Puasa Menuju Sehat Fisik Dan Psikis Karya Ahmad Syarifuddin.
  - 8) Buku Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter karya Suyadi, M.Pd.I.
- b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer.<sup>32</sup> yang melengkapi dan menunjang sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku literatur, makalah-makalah, artikel-artikel, dan berbagai hal lain yang menjadi pelengkapan dan pendukung penulisan kajian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

Karena penelitian ini penelitian kepustakaan maka teknik yang digunakan yaitu Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>33</sup> Metode ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data, penulis melakukan penelusuran

---

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial : format – format kualitatif dan kuantitatif*, (Surabaya : AirlanggaUniversity Press, 2001), hlm. 131.

<sup>33</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 117.

terhadap buku-buku dengan cara membaca, menelaah, menganalisis dan membandingkan dari data-data yang dipandang relevan dengan pembahasan masalah, dan setelah data-data tersebut terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sifatnya masing-masing untuk selanjutnya dianalisis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan analisis data kualitatif karena penelitian ini bersifat kajian kepustakaan murni, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Content Analisis

Content Analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema.<sup>34</sup> Metode kajian isi yaitu data yang sudah terkumpul dianalisis dan diteliti berdasarkan analisis yang bersifat normatif, yakni dengan cara memilih buku yang telah ada dan berkaitan langsung dengan permasalahan.<sup>35</sup> Dalam konteks ini akan dibahas Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ibadah Puasa.

##### b. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang

---

<sup>34</sup> Prayetno I, *Logika dan Penulisan Penelitian* (Jakarta : STIA-LAN Press, 1999), hlm. 65.

<sup>35</sup> Sutrisna Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta : Yayasan Penelitian Psikologi UGM, 1985), hlm. 42.

tumbuh, proses yang berlangsung akibat atau efek yang terjadi dan kecenderungan yang berkembang.<sup>36</sup>

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdapat sub-sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Penelitian.

Bab II : Berisi tentang Tinjauan Pendidikan Karakter, meliputi: Pengertian Pendidikan Karakter, Pemahaman Pendidikan Karakter, dan Tinjauan Islam tentang Pendidikan Karakter.

Bab III : Bab ini akan menjelaskan tentang Ibadah Puasa, meliputi : Pengertian Puasa, Macam-macam Puasa, Syarat dan Rukun Puasa, Hal-hal yang disunnahkan dan Etika Puasa, Hal-hal yang membatalkan Puasa, Hal-hal yang dimakruhkan dalam Puasa dan Nilai dan Hikmah Puasa.

Bab IV : Bab ini akan membahas tentang Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Ibadah Puasa.

Bab V : Berisi penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>36</sup> Darmiyati Zuhdi, *Seri Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Konten Analisis* (Yogyakarta : Lembaga IKIP Yogyakarta, 1999), hlm. 19.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis dari penelitian skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Ibadah Puasa” dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam ibadah puasa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang mampu mengubah, membentuk dan mendidik manusia menjadi makhluk berkualitas baik dari segi pribadi maupun sosial. Nilai-nilai karakter ini dapat digolongkan dalam tiga kategori. Pertama, karakter yang berkaitan dengan Tuhan yang Maha Kuasa kemudian karakter yang terkait dengan dirinya sendiri dan yang ketiga adalah karakter yang berhubungan dengan sesamanya. Keseluruhan dari nilai karakter ini akan mampu meresap dalam hati, ucapan dan perilaku seseorang manakala dia melakukan ibadah puasa dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kurikulum dalam ibadah puasa itu sendiri.

Kemudian, lebih spesifik terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ibadah puasa adalah sebagai berikut :

- a. Karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa
  - 1) Pribadi religius
  - 2) Bersyukur
  - 3) Muslim yang bertaqwa

b. Karakter terkait dengan diri sendiri

- 1) Jujur, amanah
- 2) Sederhana
- 3) Sabar
- 4) Pengendalian diri
- 5) Disiplin
- 6) Tanggung jawab
- 7) Percaya diri

c. Karakter terkait dengan sesama

- 1) Jiwa sosial tinggi
- 2) Dermawan
- 3) Santun
- 4) Kasih sayang

**B. Saran**

1. Setiap muslim hendaknya melaksanakan ibadah puasa dengan sungguh-sungguh, karena selain mengajarkan manusia untuk taqwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa didalam puasa juga terdapat nilai-nilai yang mengajarkan karakter mulia pada pelakunya.
2. Pendidikan karakter dibutuhkan manusia sejak ia berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah dan goyah meski mendapat pengaruh negatif dari luar. Maka dari itu, hendaknya orang tua mulai membiasakan anak-anaknya sejak dari usia dini untuk melaksanakan ibadah puasa walaupun masih

dalam tahap latihan. Karena secara tidak langsung puasa akan membentuk karakter anak.

3. Jadikanlah ibadah puasa sebagai alat untuk memperbaiki, menjaga dan membentuk hati, lisan dan perbuatan manusia agar menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Al\_ Zuhayly Wahbah. 1996. *Puasa dan I'tikaf Kajian Berbagai Madzhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ash Shiddieqy, Tgk. M. Hasbi. 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pedoman Puasa*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan M. Arifin. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baroroh, Uswatun. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Qami at-Tugyan 'ala Manzumati Syu'bi al- Imam Karya Asy- Syaikh Nawawi Bin Umar Al-Jawi Al- Bantan", *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian sosial : format – format kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya : AirlanggaUniversity Press.
- Daradjat, Zakiyah. 1983. *Ilmu Fiqih*. Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dzilminani, Fitia. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel " Dalam Mihrab Cinta" Karya Habiburrahman El Shirazy", *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- El Fikri, Syahrudiddin. 2014. *Sejarah Ibadah*. Jakarta: Republika.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Hadi, Sutris. 1985. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta : Yayasan Penelitian Psikologi UGM.
- Hamid, Abdul & Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqih Ibadah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung : CV. Pustakasetia
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Salemba Humanika.
- Ihsan, H. Fuad. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna & Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Khairun Nisa, Wiwin Sri Wahyuni. 2012. “Analisis Konsep Pendidikan Karakter Menurut Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’alim”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- khotimah, Khusnul. 2012. “Analisis Nilai-nilai Edukatif yang Terkandung dalam Ibadah Puasa”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Majid, Abd, Wan Hasmah Wan Mamat, dan Nur Kholis. 2011. *Character Building Through Education*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press dan University of Malaya Malaysia.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mujib, M. dkk. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Musbikin, Imam. 2011. *Rahasia Puasa bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Mustari, Mohamad . 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Naryati. 2013. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter danam Buku Beografi “Cahirul Tanjung Si Anak Singkong” oleh Tjahja Gunawan Diredja”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prayetno I. 1999. *Logika dan Penulisan Penelitian*. Jakarta : STIA-LAN Press.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2014. *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-sifat Nabi*. Yogyakarta : Diva Press.
- Sa'di, Adil. 2006. *Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat*. Jakarta : Hikmah.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta : Gema Insani.
- Syihab,Tgk. H.Z.A. 1995. *Tuntunan Puasa Praktis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspekti Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya..
- Tim Redaksi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Kandasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Yudistira, Muhammad Bagus. 2014. "Nilai-nilai Pendidikah karakter dalam Surah Al- Fatihah", *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Zuhdi, Darmiyati. 1999. *Seri Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Konten Analisis*. Yogyakarta : Lembaga IKIP Yogyakarta.

Zuriah, Nurul . 2003. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Afik Fatkhurohman  
Tempat / Tanggal lahir : Batang / 14 Januari 1992  
Alamat : Rt 04 Rw 03 Dukuh Gunung Pring, Desa  
Gondang, Kec. Subah, Kab. Batang.

Riwayat Pendidikan :

- |  |                  |
|--|------------------|
| 1. SD N 3 Gondang                        | lulus tahun 2004 |
| 2. MTs Negeri Kendal                     | lulus tahun 2007 |
| 3. MAN Kendal                            | lulus tahun 2010 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan tarbiyah PAI | lulus tahun 2016 |

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

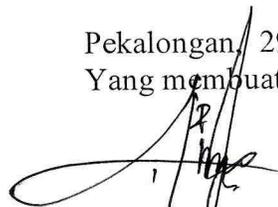
Nama Lengkap : Caryani  
Pekerjaan : Petani/pedagang  
Agama : Islam  
Alamat : Rt 04 Rw 03 Dukuh Gunung Pring, Desa  
Gondang, Kec. Subah, Kab. Batang.

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Winarni  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Rt 04 Rw 03 Dukuh Gunung Pring, Desa  
Gondang, Kec. Subah, Kab. Batang.

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 29 November 2016  
Yang membuat



Afik Fatkhurohman  
NIM. 2021110203